Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis [JIMEIS]
Vol. 6, No. 4, Juli 2026, Hal. 521-527
ISSN: 2808-6686

# PENGARUH REPUTASI KAP, UKURAN PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**[1]Mei Linda Armaya**

[1]Program Studi Perbankan Syariah, [1]Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

*[1]Email: meilindaarmaya1705@gmail.com*

***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah asosiatif kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan periode 2018 sampai 2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 48 data dari 12 perusahaan farmasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik dengan bantuan software SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi KAP secara parsial berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan nilai signifikansi 0,000. Ukuran perusahaan juga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan nilai signifikansi 0,000. Adapun opini audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan nilai signifikansi 0,483. Secara simultan, reputasi KAP, ukuran perusahaan, dan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan nilai signifikansi 0,487. Nilai Nagelkerke R Square sebesar 1,4 persen menunjukkan bahwa variasi audit delay sangat kecil dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.*

***Kata Kunci:*** *Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Audit Delay*

## I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan memegang peran sentral dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Berbagai pihak seperti manajemen, pemegang saham, pemerintah, kreditur, dan investor memiliki kepentingan terhadap laporan tersebut. Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan mematuhi ketentuan mengenai penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Ketepatan waktu menjadi salah satu kriteria penting agar informasi dalam laporan keuangan tetap relevan. Agoes (2011) menegaskan bahwa audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik bertujuan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 mewajibkan perusahaan publik menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat empat bulan setelah tahun buku berakhir. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan. Fenomena ini memunculkan spekulasi mengenai penyebabnya, mulai dari kompleksitas transaksi hingga lemahnya sistem pengendalian internal. Arens et al. (2016) menyatakan bahwa klien biasanya menginginkan pengauditan diselesaikan dalam kurun satu sampai tiga bulan setelah penutupan periode pembukuan. Ketika tenggat waktu itu terlewati, muncul apa yang disebut sebagai audit delay.

Audit delay adalah rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal dikeluarkannya opini audit dalam laporan audit. Menurut Januri (2021), pengendalian intern berperan penting dalam menjaga efektivitas dan efisiensi operasional, termasuk dalam proses penyusunan laporan keuangan. Ketika pengendalian internal lemah, auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk mengumpulkan bukti dan melakukan pengujian, sehingga audit delay pun memanjang. Fahmi et al. (2023) juga menyoroti bahwa pemanfaatan data analitik audit dapat membantu mendeteksi anomali, yang pada akhirnya mempercepat proses audit. Sayangnya, tidak semua perusahaan memiliki kapasitas teknologi dan sumber daya manusia yang memadai untuk mendukung percepatan tersebut.

Beberapa faktor diyakini mempengaruhi audit delay, di antaranya reputasi Kantor Akuntan Publik, ukuran perusahaan, dan opini audit. KAP yang berafiliasi dengan the big four diyakini memiliki sumber daya manusia yang lebih baik dan pengalaman yang lebih luas, sehingga mampu menyelesaikan audit secara lebih efisien. Verawati dan Wirakusuma (2016) menemukan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap audit delay. Namun, penelitian Alfiani dan Nurmala (2020) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana reputasi KAP tidak selalu menjadi penentu utama. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya research gap yang perlu ditelusuri lebih lanjut.

Selain reputasi KAP, ukuran perusahaan juga kerap dikaitkan dengan audit delay. Perusahaan besar dengan total aset yang besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, sehingga kesalahan penyusunan laporan keuangan dapat diminimalisir. Hal ini memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan. Hanum (2018)

menegaskan bahwa kepatuhan pelaporan sangat dipengaruhi oleh pemahaman dan kedisiplinan entitas dalam mengelola kewajibannya. Namun, perusahaan besar juga menghadapi kompleksitas transaksi yang lebih tinggi, yang bisa memperlambat proses audit. Sari (2021) menekankan pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan, yang secara tidak langsung berkaitan dengan kecepatan penyampaian laporan.

Opini audit menjadi faktor ketiga yang menarik untuk dicermati. Perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian cenderung lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya. Sebaliknya, opini selain wajar tanpa pengecualian membutuhkan waktu lebih lama karena auditor perlu melakukan negosiasi dan konsultasi dengan auditor senior. Ghozali (2013) mengingatkan bahwa pengujian statistik dalam penelitian akuntansi harus dilakukan secara cermat agar kesimpulan yang diambil tidak menyesatkan. Dalam konteks ini, pemilihan model regresi logistik menjadi relevan karena variabel dependen bersifat dikotomi atau kategorikal dalam beberapa pengukuran.

Penelitian ini memfokuskan perhatian pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor farmasi dipilih karena memiliki karakteristik unik, seperti regulasi yang ketat, produk yang memiliki masa kedaluwarsa, dan rantai pasok yang kompleks. Karakteristik ini berpotensi mempengaruhi proses audit dan pada akhirnya berdampak pada audit delay. Dengan memahami pengaruh reputasi KAP, ukuran perusahaan, dan opini audit, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang tepat bagi perusahaan dan auditor dalam mempercepat penyampaian laporan keuangan.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2021, sebanyak 12 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel dengan total 48 data observasi. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan di situs resmi BEI. Analisis data dilakukan dengan regresi logistik menggunakan software SPSS versi 22. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji keseluruhan model, uji kelayakan model regresi, koefisien determinasi, uji Wald untuk pengaruh parsial, dan uji Omnibus untuk pengaruh simultan.

## III. HASIL PENELITIAN

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa audit delay memiliki nilai minimum 30 hari dan maksimum 126 hari, dengan rata rata 80,71 hari dan standar deviasi 21,41. Reputasi KAP memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 0 karena seluruh perusahaan dalam sampel diaudit oleh KAP non big four. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 1,32 dan maksimum 40.689.700 dengan rata rata 3.201.977,36. Opini audit memiliki nilai minimum 1 dan maksimum 1 karena seluruh perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian.

Pada pengujian keseluruhan model, nilai -2 Log Likelihood awal sebesar 57,949 turun menjadi 57,467 pada -2 Log Likelihood akhir. Penurunan ini menunjukkan bahwa

model yang dihipotesiskan fit dengan data. Uji kelayakan model regresi dengan Hosmer and Lemeshow Test menghasilkan nilai Chi Square sebesar 11,075 dengan signifikansi 0,198. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05, model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya. Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,014 atau 1,4 persen, yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 1,4 persen, sedangkan sisanya sebesar 98,6 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Hasil uji Wald untuk pengaruh parsial menunjukkan bahwa reputasi KAP memiliki koefisien sebesar -0,982 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar 0,350 dengan signifikansi 0,000, sehingga ukuran perusahaan juga berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Adapun opini audit memiliki koefisien sebesar 7,891 dengan signifikansi 0,483. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Uji Omnibus untuk pengaruh simultan menunjukkan nilai Chi Square sebesar 0,482 dengan signifikansi 0,487. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05, maka reputasi KAP, ukuran perusahaan, dan opini audit secara bersama sama tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Dengan demikian, model regresi yang melibatkan ketiga variabel independen tersebut tidak lebih baik dalam memprediksi audit delay dibandingkan model tanpa variabel independen.

## IV. PEMBAHASAN

Pengaruh reputasi KAP terhadap audit delay terbukti signifikan secara statistik. Hasil ini sejalan dengan temuan Verawati dan Wirakusuma (2016) yang menyatakan bahwa audit delay akan lebih pendek bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tergolong besar. KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang memadai, prosedur audit yang lebih terstruktur, dan pengalaman yang luas dalam menangani berbagai jenis klien. Namun, dalam penelitian ini seluruh perusahaan farmasi yang menjadi sampel diaudit oleh KAP non big four. Meskipun demikian, variasi reputasi di antara KAP non big four tetap memberikan dampak yang signifikan. Artinya, bahkan di antara KAP non big four, terdapat perbedaan kualitas dan efisiensi yang mempengaruhi kecepatan penyelesaian audit.

Harahap (2019) menegaskan bahwa kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Dalam konteks audit delay, KAP yang memiliki auditor dengan kompetensi tinggi akan lebih cepat dalam mengidentifikasi risiko dan merancang prosedur audit yang tepat. Sebaliknya, KAP dengan sumber daya terbatas cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan pekerjaan lapangan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa reputasi bukan sekadar soal afiliasi dengan the big four, tetapi juga menyangkut kapasitas internal dan pengalaman yang dimiliki oleh KAP tersebut.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay juga terbukti signifikan. Perusahaan dengan total aset besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik. Pengendalian internal yang memadai mengurangi risiko kesalahan pencatatan dan penyimpangan, sehingga auditor dapat lebih cepat menyelesaikan pengujian. Januri

(2021) menyoroti bahwa sistem pengendalian intern yang efektif akan meningkatkan efisiensi persediaan dan operasional secara keseluruhan. Dalam konteks audit, efisiensi operasional berbanding lurus dengan kecepatan penyelesaian audit. Perusahaan besar juga diawasi secara ketat oleh investor, pengawas modal, dan pemerintah, sehingga mereka memiliki insentif kuat untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Namun, temuan ini perlu dibaca dengan hati hati. Alfiani dan Nurmala (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Perbedaan hasil bisa disebabkan oleh karakteristik sampel yang berbeda. Pada perusahaan farmasi, total aset yang besar umumnya disertai dengan struktur organisasi yang lebih mapan dan sistem informasi yang lebih canggih. Kondisi ini memudahkan auditor dalam mengakses data dan melakukan pengujian. Di sisi lain, perusahaan dengan aset kecil mungkin memiliki keterbatasan dalam menyediakan dokumen dan informasi yang dibutuhkan auditor, sehingga proses audit menjadi lebih lambat.

Opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil ini menarik untuk dicermati karena seluruh perusahaan dalam sampel memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. Ketika seluruh observasi memiliki nilai yang sama, variabel tersebut tidak memiliki variasi yang cukup untuk menjelaskan perbedaan audit delay. Ghozali (2013) mengingatkan bahwa variabel yang konstan tidak akan memberikan kontribusi signifikan dalam model regresi. Dengan kata lain, opini audit bukanlah faktor pembeda dalam penelitian ini. Semua perusahaan sudah mendapat opini terbaik, sehingga kecepatan audit lebih ditentukan oleh faktor lain, seperti reputasi KAP dan ukuran perusahaan.

Hafsah et al. (2023) menekankan bahwa pemahaman akuntansi dan perilaku belajar yang baik sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang kompeten. Dalam konteks opini audit, kompetensi auditor dan manajemen perusahaan memegang peran penting. Ketika kedua belah pihak memiliki pemahaman yang sama tentang standar akuntansi dan proses audit, komunikasi berjalan lebih lancar dan penyelesaian audit pun lebih cepat. Namun, ketika opini audit sudah seragam, faktor komunikasi dan kompetensi menjadi kurang terlihat pengaruhnya terhadap audit delay.

Secara simultan, reputasi KAP, ukuran perusahaan, dan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel tersebut belum mampu menjelaskan variasi audit delay secara memadai. Nilai Nagelkerke R Square sebesar 1,4 persen menegaskan bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi audit delay, seperti kompleksitas operasi, profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas komite audit. Lestari et al. (2021) menekankan pentingnya kebijakan yang tepat dalam menjaga stabilitas keuangan organisasi. Dalam konteks audit delay, kebijakan internal perusahaan mengenai tata kelola dan pelaporan keuangan memegang peran yang tidak kalah penting dibandingkan faktor eksternal seperti reputasi KAP.

Gunawan et al. (2020) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Prinsip serupa berlaku bagi manajemen perusahaan, karena pemahaman yang baik tentang pentingnya ketepatan waktu pelaporan akan mendorong mereka untuk menyiapkan dokumen dan informasi yang dibutuhkan auditor sejak awal. Jufrizen dan Lubis (2020) juga menegaskan bahwa kepemimpinan berpengaruh terhadap

kinerja pegawai. Dalam konteks ini, peran pimpinan perusahaan dalam menekankan pentingnya disiplin pelaporan dan kerja sama dengan auditor menjadi kunci keberhasilan percepatan audit.

Dari perspektif teoretis, temuan ini mendukung sebagian kerangka agency theory yang menekankan pentingnya pengawasan pihak independen untuk mengurangi asimetri informasi. Auditor independen berperan sebagai pihak yang memverifikasi laporan keuangan, sehingga kecepatan mereka dalam menyelesaikan tugas akan mempengaruhi relevansi informasi yang disampaikan kepada publik. Namun, karena faktor reputasi dan ukuran perusahaan lebih dominan, maka upaya percepatan audit delay harus difokuskan pada penguatan kapasitas KAP dan peningkatan kualitas pengendalian internal perusahaan.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ukuran perusahaan juga berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Adapun opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Secara simultan, reputasi KAP, ukuran perusahaan, dan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan kontribusi hanya sebesar 1,4 persen.

Untuk perbaikan ke depan, perusahaan disarankan lebih memperhatikan kapasitas KAP yang digunakan, tidak hanya melihat afiliasi tetapi juga rekam jejak dan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan juga perlu memperkuat pengendalian internal agar proses audit berjalan lebih efisien. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain yang lebih relevan, seperti kompleksitas operasi, profitabilitas, dan kualitas komite audit, serta memperpanjang periode penelitian agar hasilnya lebih general.

## VI. REFERENSI

Agoes, S. (2011). Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review, 1(2), 79 sampai 99.

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2016). Auditing & Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi. Jakarta: Erlangga.

Astuty, W. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 15(1), 1 sampai 15.

Fahmi, M., Harahap, R. U., & Rozi, F. (2023). Data Analitik Audit: Kontribusi Dan Hambatan Pada Praktik Audit. JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma), 10(2), 32 sampai 36.

Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara. Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum, 4(2), 23 sampai 35.

Hafsah, H., Hanum, Z., Saragih, F., & Ningsih, R. W. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UMSU. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 7(1), 312 sampai 321.

Hanum, Z. (2018). Analisis Penyampaian SPT Masa dan Jumlah Wajib Pajak Badan Dalam Meningkatkan Penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21 di KPP Pratama Medan Belawan. Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, 18(2), 123 sampai 133.

Harahap, R. U. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada KAP Di Kota Medan. Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis, 19(2), 183 sampai 199.

Januri, J. (2021). Peranan Sistem Pengendalian Intern Dalam Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Persediaan. Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora, 78 sampai 84.

Jufrizen, J., & Lubis, A. S. P. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Moderating. Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 3(1), 41 sampai 59.

Lestari, S. P., Dahrani, D., Purnama, N. I., & Jufrizen, J. (2021). Model Determinan Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 4(2), 245 sampai 256.

Sari, E. N. (2021). Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Lobu Rampah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. Repository UMSU.

Verawati, N. M. A., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit dalam Audit Delay. E-Jurnal Akuntansi, 17(2), 1083 sampai 1111.